

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Dalam pasal 28 tentang pendidikan anak usia dini dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar. (Kebudayaan, Konsep Dasar Paud, 2013).

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan pendidikan yang paling fundamental karena perkembangan anak di masa selanjutnya akan sangat ditentukan oleh berbagai stimulasi bermakna yang diberikan sejak usia dini. Awal kehidupan anak merupakan masa yang paling tepat dalam memberikan dorongan atau upaya pengembangan agar anak dapat berkembang secara optimal. (Permendikbud, 2014).

Perkembangan kognitif pada anak-anak terjadi melalui urutan yang berbeda-beda. Tahapan ini membantu menerangkan cara anak berpikir, menyimpan informasi dan beradaptasi dengan lingkungannya. Hal ini sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini didalam standar

isi tentang tingkat pencapaian perkembangan anak bahwa perkembangan kognitif anak distimulasi sesuai dengan tingkat usianya.

Sedangkan perkembangan kemampuan dasar pada anak meliputi kemampuan bahasa, sosial emosional, fisik motorik, kognitif, nilai moral dan agama. Perkembangan kognitif merupakan salah satu perkembangan dasar yang dikembangkan pada anak taman kanak-kanak. Istilah perkembangan sering digunakan secara bergantian dengan pertumbuhan. Kedua istilah tersebut memang tidak terpisah secara tegas, melainkan berhubungan. Pertumbuhan merupakan perubahan fisiologis sebagai akibat kematangan fungsi fungsi fisik pada individu yang normal. Sedangkan perkembangan merupakan perubahan psikofisik sebagai akibat dari kematangan fungsi fisik maupun psikis yang normal.

Suharnan (2015: 5) mengungkapkan bahwa perkembangan kognitif adalah (*cognitive developmen*) adalah tahap-tahap perkembangan kognitif manusia dimulai dari kanak -kanak sampai dewasa; mulai dari proses-proses berfikir secara kongkret atau melibatkan konsep-konsep kongkret sampai yang lebih tinggi yaitu konsep-konsep yang lebih tinggi yaitu konsep-konsep yang abstrak dan logis. Proses kognitif meliputi ingatan, pikiran, simbol, penalaran dan pemecahan masalah.

Piaget membagi perkembangan kognitif anak menjadi empat tahap: Tahap sensori motor (lahir-2 tahun); Tahap Praoperasional (usia 2-7 tahun); Tahap operasi konkrit (usia 7-11 tahun); Tahap operasi formal (usia 11-15 tahun). Pada anak taman kanak-kanak perkembangan kognitif berada pada tahap praopeasional yang ditandai dengan kemampuan berfikir secara intuitif, yaitu berfikir anak pada

saat ini kelihatannya mengerti dan mengetahui sesuatu, seperti menyusun balok menjadi rumah-rumahan, akan tetapi pada hakikatnya tidak mengetahui alasan-alasan yang menyebabkan balok itu dapat disusun menjadi rumah. Dengan kata lain, anak belum memiliki kemampuan untuk berpikir secara kritis tentang apa yang ada dibalik suatu kejadian (Gagne, 2016: 71)

Sejalan dengan pemahaman di atas maka anak usia dini merupakan individu yang sedang menjalani masa perkembangan yang sangat pesat baik itu perkembangan fisik maupun psikisnya. Interaksi anak dengan lingkungan sekitarnya, anak secara perlahan mengembangkan kemampuan di dalam memahami kosakata yang berkaitan dengan suatu objek dan peristiwa disekitarnya. Anak belajar berbicara berawal dari apa yang didengar dan dilihatnya yang berpengaruh terhadap peningkatan penguasaan kosakata anak. Kemampuan berkomunikasi anak juga sangat tergantung pada perbendaharaan kata yang dikuasainya melalui lingkungan sekitar. Perkembangan bahasa pada anak seperti yang telah dijelaskan oleh Papalia (dalam Hildayani, dkk. 2013: 7.3) yang menyatakan bahwa bahasa adalah sistem komunikasi yang berdasarkan kata-kata dan tata bahasa.

Menurut Mubarak, (2018: 207) kosakata (*vocabulary*) adalah himpunan kata yang diketahui oleh seseorang atau merupakan bagian dari suatu bahasa tertentu. Kosakata seseorang didefinisikan sebagai himpunan semua kata-kata yang kemungkinan akan digunakan oleh orang tersebut untuk menyusun kalimat baru. Kosakata itu sendiri merupakan kekayaan kata yang dimiliki seseorang secara umum yang menggambarkan intelegensi atau tingkat pendidikan seseorang.

Kosakata juga diperoleh pada pendidikan formal melalui proses pengajaran dan pembelajaran. Akan tetapi masih terdapat hambatan di dalam berinteraksi antara seorang individu dengan individu lain karena kurangnya pemahaman terhadap pentingnya penguasaan kosakata yang membuat seseorang mendapatkan kendala di dalam berkomunikasi yang baik kepada orang lain. Selain itu sebagian anak cenderung tidak berani berbicara kepada teman-temannya ataupun saat anak ingin mengungkapkan pemikirannya. Dengan penguasaan kosakata yang baik, seorang individu akan dapat berkomunikasi baik itu secara lisan maupun secara tulisan tanpa mengalami kendala atau hambatan. Penguasaan kosakata yang baik dapat memberikan kontribusi didalam kegiatan berbahasa maka perlu adanya peningkatan penguasaan kosakata salah satunya melalui media *finger pupts* atau di sebut boneka jari

Berdasarkan hasil survei lapangan yang saya lakukan di TK ABA IV Kota Jambi dari 20 anak masih terlihat 14 anak yang belum mampu dalam penguasaan kosakata yang baik. Hasil pengamatan penilaian penguasaan kosakata pada anak usia dini di di TK ABA IV Kota Jambi menunjukkan seperti, ketika guru memberikan dua perintah secara bersamaan ternyata masih sulit mengerti perintah yang diberikan guru secara bersamaan, selain itu masih terlihat ada anak yang tidak mengerjakan kegiatan pembelajaran yang diberikan oleh guru pada saat di kelas. Dengan demikian guru menyampaikan bahwa dalam kemampuan penguasaan kosakata pada anak belum berhasil. Keadaan ini diduga terjadi karena kurangnya media pembelajaran, sehingga anak kurang tertarik akan apa yang disampaikan guru serta kurangnya pemahaman anak terhadap bahasa yang

disampaikan guru. Cara penyampaian materi pembelajaran kurang menarik, dengan kondisi tersebut maka perlu adanya cara alternatif sehingga kemampuan penguasaan kosakata anak akan menjadi baik. Berdasarkan analisis yang terjadi di TK ABA IV Kota Jambi tersebut peneliti memutuskan untuk menggunakan media *finger pupts*.

Menurut Zaman dan Hernawan (2014: 5.28) *finger pupts* atau di sebut boneka jari merupakan media edukatif yang memberikan manfaat luar biasa bagi siswa dan para guru. Bagi siswa, selain melatih keterampilan jari jemari tangan, boneka jari juga membantu mengembangkan bahasa anak, mempertinggi keterampilan dan kreativitas anak, mengajak anak belajar bersosialisasi dan bergotong-royong. (Puspasari Dini, dkk. 2015).

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka penulis ingin mengangkat hal tersebut dalam sebuah penelitian yang berjudul: Analisis Penguasaan Kosakata Anak Melalui Media *Figter Puppets* Anak Usia Dini Usia 4-5 Tahun Di TK ABA IV Kota Jambi

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada maka identifikasi masalah penelitian ini yaitu:

1. Masih banyak anak yang belum mempunyai penguasaan kosakata yang baik.
2. Ketika guru memberikan dua perintah secara bersamaan ternyata masih sulit mengerti perintah yang diberikan guru secara bersamaan, selain itu

masih terlihat ada anak yang tidak mengerjakan kegiatan pembelajaran yang diberikan oleh guru pada saat di kelas.

3. Kurangnya media pembelajaran, sehingga anak kurang tertarik akan apa yang disampaikan guru serta kurangnya pemahaman anak terhadap bahasa yang disampaikan guru.
4. Cara penyampaian materi pembelajaran kurang menarik, dengan kondisi tersebut maka perlu adanya cara alternatif sehingga kemampuan penguasaan kosakata anak akan menjadi baik

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini akan dibatasi pada masalah :

1. Media *finger puppets* dalam penelitian ini dibatasi pada menolong anak untuk bernalar, berimajinasi dan membentuk konsep tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan objek.
2. Perkembangan kosakata merupakan jumlah kata yang dimiliki oleh setiap bahasa disebut perbendaharaan atau khazanah kata bahasa yang bersangkutan.
3. Penelitian ini dibatasi pada anak Usia 4-5 Tahun Di TK ABA IV Kota Jambi

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu:

1.4.1 Rumusan Masalah Umum

Bagaimana Penguasaan Kosakata Anak Melalui Media *Figter Puppets* Anak Usia Dini Usia 4-5 Tahun Di TK ABA IV Kota Jambi?

1.4.2 Rumusan Masalah Khusus

1. Bagaimana Penguasaan Kosakata Anak Melalui Media *Figter Puppets* Anak Usia Dini Usia 4-5 Tahun Di TK ABA IV Kota Jambi pada indikator Mendengarkan kata?
2. Bagaimana Penguasaan Kosakata Anak Melalui Media *Figter Puppets* Anak Usia Dini Usia 4-5 Tahun Di TK ABA IV Kota Jambi pada indicator Mengucap kata?
3. Bagaimana Penguasaan Kosakata Anak Melalui Media *Figter Puppets* Anak Usia Dini Usia 4-5 Tahun Di TK ABA IV Kota Jambi pada indicator Mendapatkan makna kata?
4. Bagaimana Penguasaan Kosakata Anak Melalui Media *Figter Puppets* Anak Usia Dini Usia 4-5 Tahun Di TK ABA IV Kota Jambi pada indicator Membaca kata?
5. Bagaimana Penguasaan Kosakata Anak Melalui Media *Figter Puppets* Anak Usia Dini Usia 4-5 Tahun Di TK ABA IV Kota Jambi pada indicator Menulis kata?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1.5.1 Tujuan Penelitian Umum

Untuk mengetahui Penguasaan Kosakata Anak Melalui Media *Figter Puppets* Anak Usia Dini Usia 4-5 Tahun Di TK ABA IV Kota Jambi.

1.5.2 Tujuan Penelitian Khusus

1. Untuk mengetahui Penguasaan Kosakata Anak Melalui Media *Figter Puppets* Anak Usia Dini Usia 4-5 Tahun Di TK ABA IV Kota Jambi pada indikator Mendengarkan kata.
2. Untuk mengetahui Penguasaan Kosakata Anak Melalui Media *Figter Puppets* Anak Usia Dini Usia 4-5 Tahun Di TK ABA IV Kota Jambi pada indicator Mengucap kata.
3. Untuk mengetahui Penguasaan Kosakata Anak Melalui Media *Figter Puppets* Anak Usia Dini Usia 4-5 Tahun Di TK ABA IV Kota Jambi pada indicator Mendapatkan makna kata.
4. Untuk mengetahui Penguasaan Kosakata Anak Melalui Media *Figter Puppets* Anak Usia Dini Usia 4-5 Tahun Di TK ABA IV Kota Jambi pada indicator Membaca kata.
5. Untuk mengetahui Penguasaan Kosakata Anak Melalui Media *Figter Puppets* Anak Usia Dini Usia 4-5 Tahun Di TK ABA IV Kota Jambi pada indicator Menulis kata.

1.6 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan berguna sebagai khazanah ilmu pengetahuan bidang pendidikan formal dan non formal sebagai dasar pendahuluan bagi yang akan membahas permasalahan yang serupa dengan penelitian ini.
2. Adapun manfaat penelitian secara praktis adalah:

- a. Bagi anak, dapat mempermudah Penguasaan Kosakata Anak dengan menggunakan media *finger puppets* saat belajar.
- b. Bagi guru, untuk menambah wawasan guru tentang metode pembelajaran yang mampu meningkatkan penguasaan kosakata anak dan menjadi referensi guru dalam melakukan kegiatan menstimulasi kemampuan penguasaan kosakata anak.
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini semoga dapat diaplikasikan dan dikembangkan oleh sekolah.